

# Metode *Genius Learning* dan Penemuan Terbimbing Meningkatkan Hasil Belajar PKn Siswa SMK

Rosiana Lahiri<sup>1\*</sup>

<sup>1</sup>Tugas: SMK Negeri 5 Kota Ternate, Ternate, Indonesia

## ARTICLE INFO

### Article history:

Received March 07, 2021

Revised March 10, 2021

Accepted June 09, 2021

Available online July 25, 2021

### Kata Kunci:

Genius Learning, Penemuan Terbimbing, Pkn

### Keywords:

Genius Learning, Guided Discovery, Civic Subject



This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.

Copyright © 2021 by Author.

Published by Universitas

Pendidikan Ganesha.

## ABSTRAK

Hasil belajar PKn siswa tergolong rendah dikarenakan guru kurang mampu memberikan pembelajaran PKn yang menyenangkan. Pembelajaran PKn dilakukan monoton dengan terpusat pada guru sehingga siswa merasa bosan dan jenuh. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis metode *genius learning* dan penemuan terbimbing terhadap hasil belajar Pkn siswa kelas XI SMK. Jenis penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK) dengan jumlah 3 siklus. Subjek penelitian adalah siswa kelas XI berjumlah 26 orang. Data dikumpulkan dengan tes pilihan ganda dan lembar observasi aktivitas siswa. Data hasil belajar dan observasi aktivitas siswa dianalisis dengan metode analisis deskriptif kuantitatif yaitu dengan mencari persentase observasi aktivitas siswa dan persentase ketuntasan belajar siswa. Data diambil dari tiga kegiatan yaitu siklus I, siklus II, dan siklus III. Hasil penelitian ini menunjukkan pada siklus I persentase aktivitas siswa 23,08 % dan persentase ketuntasan klasikal 15,38%. Pada siklus II persentase aktivitas siswa meningkat menjadi 26,92 % dan persentase ketuntasan klasikal meningkat menjadi 15,38%. Pada siklus III persentase aktivitas siswa meningkat menjadi 38,46 % dan persentase ketuntasan klasikal tetap pada 15,38%. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa metode pembelajaran *genius learning* dan penemuan terbimbing dapat meningkatkan hasil belajar PKn siswa kelas XI.

## ABSTRACT

*Civics learning outcomes of students are low because teachers are less able to provide fun Civics learning. Civics learning is carried out monotonously by focusing on the teacher so that students feel bored and bored. This study aims to analyze the method of genius learning and guided discovery on the learning outcomes of Civic subject students of class XI SMA. This type of research is classroom action research (CAR) with a total of 3 cycles. The research subjects were 26 students of class XI. Data were collected by multiple-choice tests and student activity observation sheets. Data on learning outcomes and observations of student activities were analyzed by quantitative descriptive analysis method, namely by looking for the percentage of student activity observations and the percentage of student learning completeness. Data were taken from three activities, namely cycle I, cycle II, and cycle III. The results of this study showed that in the first cycle the percentage of student activity was 23.08% and the percentage of classical completeness was 15.38%. In the second cycle, the percentage of student activity increased to 26.92% and the percentage of classical completeness increased to 15.38%. In the third cycle, the percentage of student activity increased to 38.46% and the percentage of classical completeness remained at 15.38%. Based on the results of the study, it can be concluded that the genius learning method and guided discovery can improve Civics learning outcomes for class XI students.*

## 1. PENDAHULUAN

Mata Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan merupakan mata pelajaran yang memfokuskan pada pembentukan warganegara yang mampu memahami dan melaksanakan hak-hak serta kewajibannya untuk menjadi warganegara Indonesia yang cerdas, terampil, dan berkarakter yang diamankan oleh Pancasila dan UUD 1945. PKn merupakan mata pelajaran yang memfokuskan pada pembentukan warga negara yang memahami dan mampu melaksanakan hak-hak dan kewajibannya (Masrita, 2017; Sofyan & Sundawa, 2016; Sumardjoko & Musyiam, 2018; Wahyuni, 2017). Pendidikan kewarganegaraan memiliki

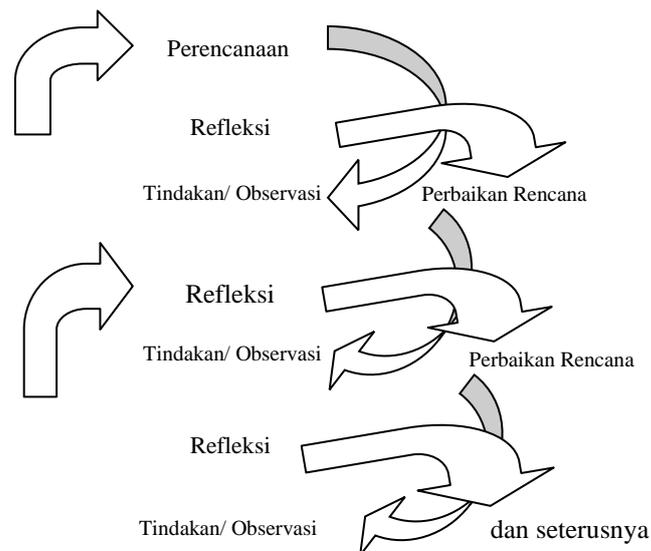
peran strategis dalam membangun wawasan global warga negara. Pendidikan kewarganegaraan tidak sebatas mempelajari hak dan ke-wajiban warga negara, melainkan lebih luas dan mendalam termasuk mempersiapkan warga negara menjadi warga global (Masrita, 2017; Murdiono, 2014; Padmi, 2018). Pendidikan kewarganegaraan membekali peserta didik di sekolah dengan pengetahuan tentang isu-isu global, budaya, lembaga dan sistem internasional dan merupakan indikasi dari pendekatan minimalis yang bisa mengambil tempat secara eksklusif di dalam kelas (Handayani & Yanti, 2017; Khaulani et al., 2019; Mediatati & Suryaningsih, 2017). Namun, berdasarkan observasi yang telah dilakukan pada pembelajaran Pkn siswa kelas XI diketahui bahwa siswa dalam mengikuti proses pembelajaran terlihat pasif, kurang termotivasi dan tidak terdapat suatu interaksi dalam pembelajaran sehingga hasil belajarnya rendah. Selain itu pula, diketahui bahwa kegiatan belajar mengajar di kelas adalah masih monoton, guru menjelaskan materi, siswa mencatat dan kemudian mengerjakan soal-soal. Hal ini membuat suasana pembelajaran fisika terlihat kurang semangat, pemahaman siswa terhadap konsep yang diajarkan sangat dangkal. Kurangnya interaktif dan variasi dalam belajar mengajar akan mengakibatkan kebosanan dan mengurangi minat siswa dalam mempelajari materi Pendidikan Kewarganegaraan dan berdampak pada nilai yang diperoleh siswa.

Permasalahan tersebut jika dibiarkan tentu akan berdampak buruk pada pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan di sekolah tersebut. Maka diperlukan sebuah solusi untuk mengatasi hal tersebut. Salah satunya ialah dengan menerapkan pembelajaran yang inovatif yakni pembelajaran dengan metode *genius learning* dan penemuan terbimbing. *Genius learning* adalah istilah yang digunakan untuk menjelaskan suatu rangkaian pendekatan praktis. Metode *genius learning* dalam proses pembelajaran dapat membantu siswa untuk bisa mengerti kekuatan dan kelebihan sesuai gaya belajar mereka masing-masing, karena metode ini diawali dengan menggali dan mengerti kebutuhan anak didik (Juliani & Meliana, 2014; Samawati, 2014). Selain itu metode *genius learning* juga merancang suasana kelas yang menyenangkan, dan dapat meningkatkan aktivitas siswa serta membuat pembelajaran lebih melekat pada diri siswa. Agar pembelajaran lebih maksimal, maka metode *genius learning* dalam pembelajaran Pkn akan dipadukan dengan metode penemuan terbimbing. Hal ini bertujuan agar mampu meminimalkan miskonsepsi dan miskonsepsi yang terjadi pada proses pembelajaran. Metode penemuan terbimbing adalah metode yang dibangun atas dasar pembelajaran konsep-konsep dan menghubungkan antara beberapa konsep dalam mata pelajaran (Kurniawan, 2013; Purnomo, 2011). Metode penemuan terbimbing merupakan salah satu metode pembelajaran yang dirancang untuk mengajarkan konsep-konsep dan hubungan antar konsep. Ketika menggunakan metode pembelajaran ini, guru menyajikan contoh-contoh pada siswa, memandu mereka saat mereka berusaha menemukan pola-pola dalam contoh-contoh tersebut, dan memberikan semacam penutup ketika siswa telah mampu mendeskripsikan gagasan yang telah diajarkan oleh guru. Pada penerapan metode penemuan terbimbing ini guru berperan sebagai fasilitator yang membimbing siswa melalui pertanyaan-pertanyaan yang mengarahkan siswa untuk menghubungkan pengetahuan yang lalu dengan pengetahuan yang sedang ia peroleh (Hidayat et al., 2017; Thohir et al., 2013). Siswa didorong untuk berpikir sendiri, menganalisis sendiri, sehingga dapat menemukan konsep, prinsip, ataupun prosedur berdasarkan bahan ajar yang telah disediakan guru.

Belajar dengan metode penemuan sesuai dengan pencarian pengetahuan secara aktif oleh manusia. Berusaha sendiri untuk mencari pemecahan masalah serta pengetahuan yang menyertainya, menghasilkan pengetahuan yang benar-benar bermakna bagi siswa. Membiasakan siswa dengan belajar penemuan, secara tidak langsung juga membiasakan siswa dalam merepresentasikan informasi, data, ataupun pengetahuan untuk menghasilkan suatu penemuan. Selain itu, siswa juga akan merasa lebih diperhatikan dalam belajar, sehingga semangat belajar siswa akan meningkat dan hasil belajar siswa pun dapat ditingkatkan. Belum ada kajian mendalam mengenai perpaduan pembelajaran melalui metode *genius learning* dan penemuan terbimbing pada materi Pkn. Beberapa penelitian yang sejalan dengan penelitian ini seperti penelitian yang dilakukan oleh (Juliani & Meliana, 2014) menyatakan bahwa ada pengaruh strategi *genius learning* di kelas eksperimen yang memberikan hasil belajar yang lebih baik. Kemudian penelitian lain yang dilakukan oleh (Samawati, 2014) menemukan bahwa a strategi pembelajaran berbasis *genius learning* dapat digunakan sebagai strategi untuk meningkatkan aktifitas belajar siswa, hasil belajar siswa serta peningkatan proses belajar mengajar yang diselenggarakan oleh guru dimana aktifitas belajar siswa, kemampuan guru dalam PBM dan hasil belajar siswa meningkat pada setiap siklusnya. Penelitian lain mengenai pembelajaran dengan metode penemuan terbimbing juga menemukan bahwa dengan menggunakan metode penemuan terbimbing dapat meningkatkan pemahaman konsep siswa dan kreativitas siswa dalam membuat media pembelajaran (Kurniawan, 2013; Puspitasari et al., 2019). Tujuan penelitian ini menganalisis metode *genius learning* dan penemuan terbimbing terhadap hasil belajar Pkn siswa kelas XI SMK.

## 2. METODE

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK). Penelitian dilakukan di SMK Negeri 5 Kota Ternate. Subjek penelitian adalah siswa kelas XI SMK Negeri 5 Kota Ternate dengan jumlah siswa 26 orang. Penelitian tindakan kelas (PTK) ini ada empat tahapan pada satu siklus penelitian. Keempat tahapan tersebut terdiri dari: (1) perencanaan, (2) pelaksanaan, (3) pengamatan, dan (4) refleksi. Pelaksanaan penelitian ini dilakukan dalam dua siklus, setiap siklus dilaksanakan dalam 3 kali pertemuan. Penelitian Tindakan Kelas bertujuan untuk meningkatkan hasil pembelajaran di kelas dengan melaksanakan tahap-tahap penelitian tindakan kelas. Jika pada siklus I hasil belajar siswa belum memenuhi kriteria keberhasilan berdasarkan hasil refleksi maka akan dilakukan perbaikan pada siklus II. Jika pada siklus II hasil belajar siswa belum memenuhi kriteria keberhasilan berdasarkan hasil refleksi maka penelitian dihentikan. Kedua siklus tersebut dapat digambarkan dalam model seperti seperti yang disajikan pada Gambar 1.



**Gambar 1.** Spiral Penelitian Tindakan Kelas

Teknik pengumpulan data dalam penelitian yaitu menggunakan tes. Teknik tes digunakan untuk memperoleh data tentang hasil belajar yaitu tentang hasil kemampuan siswa memahami pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan. Data hasil belajar yang telah terkumpul pada penelitian ini dianalisis dengan menggunakan analisis deskriptif kuantitatif. Tindakan diasumsikan berhasil jika siswa mencapai nilai di atas standar ketuntasan, yaitu 75.

## 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil

Pada penelitian ini, data hasil belajar siswa diperoleh dari evaluasi yang dilakukan pada setiap akhir siklus. Sedangkan data aktivitas siswa dalam proses pembelajaran di kelas diperoleh dari hasil lembar observasi aktivitas siswa. Pelaksanaan tindakan siklus I dilakukan dalam 2 kali pertemuan tatap muka dengan waktu tatap muka masing-masing selama 2 X 45 menit. Fokus pembelajaran pada setiap pertemuan tatap muka ditekankan kepada implementasi Metode Pembelajaran *genius learning* dan penemuan terbimbing. Pelaksanaan tindakan mengacu pada identifikasi masalah dan alternatif pemecahan masalah. Adapaun hasil pengamatan tentang aktivitas siswa selama mengikuti proses pembelajaran pada siklus 1 disajikan pada Tabel 1.

**Tabel 1.** Aktivitas Siswa Dalam PBM Pada Siklus I

No	Kategori Nilai	Kategori Aktivitas	Jumlah Siswa	%
1	4	Sangat Aktif	2	7,69
2	3	Aktif	6	23,08
3	1-2	Kurang Aktif	11	42,31
4	0	Tidak Aktif	7	26,92
<b>Jumlah</b>			<b>26</b>	<b>100</b>

Berdasarkan Tabel 1 diketahui bahwa dari 26 orang siswa, hanya 2 orang (7,69 %) yang memperoleh kategori aktivitas belajar sangat Aktif; 6 orang (23,08 %) memperoleh kategori aktif; 11 orang (42,31 %) memperoleh kategori kurang aktif dan 7 orang (26,92 %) memperoleh kategori tidak aktif. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa aktivitas siswa mengikuti proses pembelajaran pada siklus I berada dalam kategori perbaikan oleh karena sebagian besar siswa berada dalam kategori kurang aktif dan tidak aktif. Selanjutnya pada akhir Siklus I dilakukan tes dan data tentang hasil tes tersebut disajikan pada Tabel 2.

**Tabel 2.** Data Hasil Belajar Siswa Pada Siklus I

No	Nilai	Kategori Nilai	Jlh Siswa	Siklus I
1	85-100	Amat Baik	6	23,08
2	70-84,9	Baik	11	42,31
3	55-69,9	Cukup	4	15,38
4	40-54,9	Kurang	5	19,23
5	0-39,9	Sangat Kurang	-	-
<b>Jumlah</b>			<b>26</b>	<b>100</b>

Berdasarkan data pada tabel 2 dapat kita lihat bahwa dari 26 orang siswa, yang berhasil mencapai kategori nilai amat baik hanya 6 orang (23,08%); yang mencapai kategori nilai baik sebanyak 11 orang (42,31 %); yang mencapai kategori nilai cukup sebanyak 4 orang (15,38%); sedangkan yang mencapai kategori nilai kurang sebanyak 5 orang (19,23 %); dan siswa yang mencapai kategori nilai sangat kurang tidak ada. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa pada siklus I belum memuaskan karena sebagian besar siswa masih berada pada kategori capaian nilai cukup dan kurang. Untuk memperbaiki kondisi ini peneliti melakukan tindakan pada siklus II. Tindakan yang dilakukan pada siklus ke II sama seperti pada siklus I, yaitu melaksanakan proses pembelajaran dengan metode pembelajaran *genius learning* dan penemuan terbimbing. Pelaksanaan Tindakan siklus II dilakukan dalam 2 (dua) kali pertemuan tatap muka dengan waktu tatap muka masing-masing selama 2 X 45 menit. Fokus pembelajaran pada setiap pertemuan tatap muka ditekankan kepada implementasi metode pembelajaran *genius learning* dan penemuan terbimbing. Pelaksanaan tindakan mengacu pada identifikasi masalah yang ditemukan pada siklus I dengan langkah-langkah alternatif pemecahan masalah. Hasil pengamatan peneliti mengenai aktivitas siswa pada siklus ke II disajikan pada Tabel 3.

**Tabel 3.** Aktivitas Siswa Dalam PBM Pada Siklus II

No	Kategori Nilai	Kategori Partisipasi	Jumlah Siswa	%
1	4	Sangat Aktif	4	15,38
2	3	Aktif	7	26,92
3	1-2	Kurang Aktif	10	38,46
4	0	Tidak Aktif	5	19,23
<b>Jumlah</b>			<b>26</b>	<b>100</b>

Berdasarkan Tabel 3 diketahui bahwa terdapat perbaikan perilaku dalam proses pembelajaran siklus II. Hal ini dibuktikan dengan hasil observasi dari 26 orang siswa, bahwa 4 orang (15,38%) memperoleh kategori aktivitas belajar sangat aktif; 7 orang (26,92%) memperoleh kategori aktif; 10 orang (38,46%) memperoleh kategori kurang aktif dan 5 orang (19,23%) memperoleh kategori tidak aktif. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terdapat peningkatan aktivitas siswa mengikuti proses pembelajaran pada siklus II namun demikian sebagian besar siswa masih berada dalam kategori kategori kurang aktif dan tidak aktif. Selanjutnya pada akhir Siklus II dilakukan tes dan data tentang hasil tes tersebut disajikan pada Tabel 4.

**Tabel 4.** Data Hasil Belajar Siswa Pada Siklus II

No	Nilai	Kategori Nilai	Jlh Siswa	Siklus II
1	85-100	Amat Baik	15	57,69
2	70-84,9	Baik	4	15,38
3	55-69,9	Cukup	7	26,92
4	40-54,9	Kurang	-	-
5	0-39,9	Sangat Kurang	-	-
<b>Jumlah</b>			<b>26</b>	<b>100</b>

Berdasarkan data pada Tabel 4 dapat kita lihat bahwa jumlah siswa yang memperoleh hasil belajar amat baik meningkat menjadi 15 orang (57,69%); demikian juga jumlah siswa yang memperoleh hasil belajar baik menjadi 4 orang (15,38%); yang memperoleh hasil belajar cukup menjadi 7 orang (26,92%); demikian juga jumlah siswa yang memperoleh hasil belajar kurang dan sangat kurang tidak ada lagi. Dengan demikian telah terjadi suatu pengurangan jumlah siswa yang memperoleh hasil belajar sangat kurang, kurang dan cukup setelah mengikuti proses pembelajaran dan sebaliknya telah terjadi suatu peningkatan pada jumlah siswa yang memperoleh hasil belajar amat baik dan baik yang menunjukkan telah terjadi peningkatan hasil belajar pada Siklus II ini. Untuk mencapai kondisi yang lebih baik, peneliti melakukan tindakan pada siklus III. Pelaksanaan tindakan pada siklus ke III tidak jauh berbeda dengan siklus sebelumnya. Pada siklus ke III ini ditekankan pada peningkatan aktivitas siswa dalam proses pembelajaran melalui metode pembelajaran *genius learning* dan penemuan terbimbing sehingga tercapai hasil belajar yang maksimal. Pada Siklus III ini peneliti mengarahkan agar siswa berani berbicara melalui aktifitas bertanya, mengemukakan pendapat atau protes. Hasil aktivitas siswa pada Siklus III dapat dilihat pada Tabel 5.

**Tabel 5.** Aktivitas Siswa Dalam PBM Pada Siklus III

No	Kategori Nilai	Kategori Aktivitas	Jumlah Siswa	%
1	4	Sangat Aktif	9	15,38
2	3	Aktif	10	38,46
3	1-2	Kurang Aktif	7	26,92
4	0	Tidak Aktif	-	-
<b>Jumlah</b>			<b>26</b>	<b>100</b>

Berdasarkan pada Tabel 5, diketahui bahwa terdapat perbaikan perilaku dalam proses pembelajaran siklus III. Hal ini dibuktikan dengan hasil observasi dari 26 orang siswa, 9 orang (15,38%) memperoleh kategori sangat aktif, 10 orang (38,46%) kategori aktif, 7 orang (26,92%) kategori kurang aktif dan siswa dalam kategori tidak aktif tidak ada. dengan demikian terdapat perbaikan dibandingkan dengan siklus II. Pada akhir Siklus II dilakukan tes hasil belajar dan hasilnya dapat dilihat pada Tabel 6.

**Tabel 6.** Data Hasil Belajar Siswa Pada Siklus III

No	Nilai	Kategori Nilai	Jlh Siswa	Siklus III
1	85-100	Amat Baik	18	69,23
2	70-84,9	Baik	7	26,92
3	55-69,9	Cukup	1	3,85
4	40-54,9	Kurang	-	-
5	0-39,9	Sangat Kurang	-	-
<b>Jumlah</b>			<b>26</b>	<b>100</b>

Berdasarkan data pada Tabel 6 dapat kita lihat bahwa jumlah siswa yang memperoleh hasil belajar amat baik mengalami peningkatan menjadi 18 orang (69,23%) pada siklus ke III. Demikian juga jumlah siswa yang memperoleh hasil belajar baik menjadi 7 orang (26,92%), jumlah siswa yang memperoleh hasil belajar cukup menjadi 1 orang (3,85%), dan yang memperoleh hasil belajar kurang dan sangat kurang menjadi tidak ada. Dengan demikian metode pembelajaran *genius learning* dan penemuan terbimbing telah dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa dalam proses pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan.

## Pembahasan

Metode pembelajaran *genius learning* dapat meningkatkan hasil belajar siswa dikarenakan pada metode ini siswa dan guru bersama-sama aktif menjalani pembelajaran. Keaktifan guru dimaksudkan untuk memberi contoh dan membangun kemitraan dan komunikasi dengan siswa. Guru dapat mengetahui apakah ia melakukan pembelajaran sesuai dengan rencana yang disusun. Selain itu, guru juga melihat dan merasakan apa-apa yang terjadi dengan dan dalam pembelajarannya, apa yang dilakukan siswa. Keaktifan siswa akan dapat menyentuh badan, pikiran, ingatan, perasaan dan kesadarannya. Sentuhan pada kelima aspek tersebut mendorong terjadinya perkembangan yang seimbang pada semua dimensi potensi siswa. Dasar metode pembelajaran *genius learning* adalah *accelerated learning* atau cara belajar yang dipercepat dengan tujuan yaitu bagaimana membuat proses pembelajaran menjadi efisien, efektif, dan menyenangkan (Fajriah, 2014; Muchtadi et al., 2017). Selain itu, metode *genius learning* juga memiliki kelebihan diantaranya ialah dengan penerapan metod ini akan mendapatkan kerangka pikiran yang benar

(relaks, percaya diri dan siap untuk belajar), memperoleh informasi dalam cara-cara yang paling sesuai, menyelidiki makna, implikasi dan arti persoalannya, mampu memicu memori ketika membutuhkannya, dapat memperoleh makna suatu topik secara cepat dengan menggunakan peta konsep (Naimah & Maryamah, 2017; Prayoga et al., 2015).

Metode pembelajaran *genius learning* yang dipadukan dengan metode penemuan terbimbing dapat meningkatkan hasil belajar siswa dengan maksimal khususnya pada mata pelajaran Pkn dikarenakan pada metode penemuan terbimbing ini merupakan metode yang bersifat *student oriented* dengan teknik *trial and error*, menerka, menggunakan intuisi, menyelidiki, menarik kesimpulan, serta memungkinkan guru melakukan bimbingan dan penunjuk jalan dalam membantu siswa untuk mempergunakan ide, konsep, dan keterampilan yang mereka miliki untuk menemukan pengetahuan yang baru (Alam & Razak, 2018; Riyadi et al., 2018; Tayibu & Faizah, 2021). Belajar dengan penemuan merupakan pendekatan yang berbasis pemeriksaan. Para siswa diberi suatu pertanyaan untuk menjawab suatu masalah untuk dipecahkan atau pengamatan-pengamatan untuk dijelaskan, mengarahkan dirinya sendiri untuk melengkapi tugas-tugas, menarik kesimpulan-kesimpulan yang sesuai dengan temuannya, dan menemukan pengetahuan konseptual berdasarkan fakta yang diinginkan di dalam proses (Annajmi & Afri, 2019; Naimah & Maryamah, 2017; Wijayanti, 2016).

Pembelajaran dengan menggunakan perpaduan metode *genius learning* dan metode penemuan terbimbing memberikan peluang bagi aktivitas kelas yang berpusat pada siswa (*student centered*) dan memungkinkan siswa belajar memanfaatkan berbagai sumber belajar yang tidak hanya menjadikan guru sebagai satu-satunya sumber belajar. Pembelajaran yang berpusat pada siswa (*student centered leaning*), peserta didik diharapkan sebagai peserta aktif dan mandiri dalam proses belajarnya, yang bertanggung jawab dan berinisiatif untuk mengenali kebutuhan belajarnya, menemukan sumber-sumber informasi untuk dapat menjawab kebutuhannya, membangun serta mempresentasikan pengetahuannya berdasarkan kebutuhan serta sumber-sumber yang ditemukannya (Asmara et al., 2019; Kasmini & Munthe, 2021; Kurniawati et al., 2019).

Hasil temuan penelitian ini juga didukung oleh penelitian yang dilakukan (Juliani & Meliana, 2014) menyatakan bahwa ada pengaruh strategi *genius learning* di kelas eksperimen yang memberikan hasil belajar yang lebih baik. Kemudian penelitian lain yang dilakukan oleh (Samawati, 2014) menemukan bahwa a strategi pembelajaran berbasis genius learning dapat digunakan sebagai strategi untuk meningkatkan aktifitas belajar siswa, hasil belajar siswa serta peningkatan proses belajar mengajar yang diselenggarakan oleh guru dimana aktifitas belajar siswa, kemampuan guru dalam PBM dan hasil belajar siswa meningkat pada setiap siklusnya. Penelitian lain mengenai pembelajaran dengan metode penemuan terbimbing juga menemukan bahwa dengan menggunakan metode penemuan terbimbing dapat meningkatkan pemahaman konsep siswa dan kreativitas siswa dalam membuat media pembelajaran (Kurniawan, 2013; Puspitasari et al., 2019).

#### 4. SIMPULAN

Metode pembelajaran *genius learning* yang dipadukan dengan metode penemuan terbimbing dapat meningkatkan hasil belajar siswa SMK dengan maksimal khususnya pada mata pelajaran Pkn dikarenakan pada metode penemuan terbimbing ini merupakan metode yang bersifat *student oriented* dengan teknik *trial and error*, menerka, menggunakan intuisi, menyelidiki, menarik kesimpulan, serta memungkinkan guru melakukan bimbingan dan penunjuk jalan dalam membantu siswa untuk mempergunakan ide, konsep, dan keterampilan yang mereka miliki untuk menemukan pengetahuan yang baru. Selain itu, siswa dan guru bersama-sama aktif menjalani pembelajaran. Keaktifan guru dimaksudkan untuk memberi contoh dan membangun kemitraan dan komunikasi dengan siswa.

#### 5. DAFTAR RUJUKAN

- Alam, Z. I., & Razak, F. (2018). Pengembangan Lembar Kegiatan Siswa Berbasis Metode Penemuan Terbimbing Untuk Pembelajaran Matematika Pada Siswa Kelas Xii Sma Negeri 1 Segeri. *Mosharafa: Jurnal Pendidikan Matematika*, 7(1), 1-12. <https://doi.org/10.31980/mosharafa.v7i1.336>.
- Annajmi, A., & Afri, L. E. (2019). Pengaruh Penggunaan Lembar Aktivitas Siswa Berbasis Metode Penemuan Terbimbing terhadap Peningkatan Kemampuan Representasi Matematis Siswa. *Mosharafa: Jurnal Pendidikan Matematika*, 8(1), 95-106. <https://doi.org/10.31980/mosharafa.v8i1.410>.
- Asmara, A. S., Hardi, H., & Ardiyanti, Y. (2019). Contextual learning on Mathematical subjects to enhance student motivation for Learning in vocational high school. *JPI (Jurnal Pendidikan Indonesia)*, 8(2),

228. <https://doi.org/10.23887/jpi-undiksha.v8i2.13499>.
- Fajriah, S. A. N. (2014). Pengaruh Genius Learning Method Terhadap Pemahaman Konsep Geografi Peserta Didik Kelas X Di Sman 1 Kasokandel Majalengka. *Jurnal Gea*, 14(1), 28–39. <https://doi.org/10.17509/gea.v14i1.3360.g2355>.
- Handayani, R. D., & Yanti, Y. (2017). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Pair Share Terhadap Hasil Belajar Pkn Siswa Di Kelas Iv Mi Terpadu Muhammadiyah Sukarame Bandar Lampung. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Dasar*, 4(2), 107–123. <https://doi.org/10.24042/terampil.v4i2.2220>.
- Hidayat, T., Mulyati, S., & Qohar, A. (2017). Penerapan Metode Penemuan Terbimbing di Kelas VIII SMP. *Jurnal Pendidikan Teori, Penelitian, Dan Pengembangan*, 2(8), 1116–1122. <http://dx.doi.org/10.17977/jptpp.v2i8.9882>.
- Juliani, R., & Meliana, F. (2014). Pengaruh Strategi Genius Learning Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Materi Fisika Topik Listrik Dinamis Kelas Ix Smp Swasta Raksana Medan. *Jurnal Pendidikan Fisika*, 3(1). <https://doi.org/https://doi.org/10.22611/jpf.v3i1.3274>
- Kasmini, L., & Munthe, I. (2021). Peningkatan Hasil Belajar IPA Melalui Implementasi Model Pembelajaran Discovery Learning di Sekolah Dasar Kota Banda Aceh. 5(2), 145–154. <https://doi.org/10.21067/jbpd.v5i1.5384>.
- Khaulani, F., Noviana, E., & Witri, G. (2019). Penerapan Metode Brainstorming Dengan Bantuan Media Gambar Grafis Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pkn Siswa Kelas V Sd Negeri 009 Pulau Kecamatan Bangkinang Kabupaten Kampar. *Jurnal Pajar (Pendidikan Dan Pengajaran)*, 3(1), 18. <https://doi.org/10.33578/pjr.v3i1.6305>.
- Kurniawan, A. D. (2013). Metode inkuiri terbimbing dalam pembuatan media pembelajaran biologi untuk meningkatkan pemahaman konsep dan kreativitas siswa SMP. *Jurnal Pendidikan IPA Indonesia*, 2(1), 8–11. <https://doi.org/10.15294/jpii.v2i1.2503>.
- Kurniawati, M., Santanapurba, H., & Kusumawati, E. (2019). Penerapan Blended Learning Menggunakan Model Flipped Classroom Berbantuan Google Classroom Dalam Pembelajaran Matematika SMP. *EDU-MAT: Jurnal Pendidikan Matematika*, 7(1), 8–19. <https://doi.org/10.20527/edumat.v7i1.6827>.
- Masrita, M. (2017). Meningkatkan Hasil Belajar Pkn Siswa Kelas IV Melalui Pembelajaran Kooperatif Model Make A Match di SDN 15 Batipuh, Kabupaten Tanah Datar, Sumatera Barat Meningkatkan Hasil Belajar Pkn Siswa Kelas IV Melalui Pembelajaran Kooperatif Make A Match di SDN 15 B. *Al Ibtida: Jurnal Pendidikan Guru MI*, 4(2), 179. <https://doi.org/10.24235/al.ibtida.snj.v4i2.1526>.
- Mediatati, N., & Suryaningsih, I. (2017). Penggunaan Model Pembelajaran Course Review Horay Dengan Media Flipchart Sebagai Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Pkn. *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*, 1(2), 113. <https://doi.org/10.23887/jisd.v1i2.10146>.
- Muchtadi, M., Hartono, H., & Oktaviana, D. (2017). Hubungan Aktivitas dan Respon terhadap Hasil Belajar Program Linier Setelah Diterapkan Pembelajaran Genius Learning pada Program Studi Pendidikan Matematika. *Edu Sains: Jurnal Pendidikan Sains & Matematika*, 5(1), 45. <https://doi.org/10.23971/eds.v5i1.668>.
- Murdiono, M. (2014). Pendidikan Kewarganegaraan Untuk Membangun Wawasan Global Warga Negara Muda. *Jurnal Cakrawala Pendidikan*, 3(3), 349–357. <https://doi.org/10.21831/cp.v3i3.2379>.
- Naimah, K., & Maryamah, M. (2017). Penerapan Metode Genius Learning Terhadap Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MIN 1 Teladan Palembang. *JIP: Jurnal Ilmiah PGMI*, 3(1), 62–76. <https://doi.org/10.19109/jip.v3i1.1378>.
- Padmi, I. A. N. (2018). Peningkatan Aktivitas Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Materi Perlindungan dan Penegakan Hukum dengan Metode Kooperatif Tipe STAD Pada Siswa Kelas XII IPS 2 di SMAN 3 Mataram. *Jurnal Kependidikan*, 4(2), 151–157. <https://doi.org/10.33394/jk.v4i2.1123>.
- Prayoga, S. T., Suratno, & Apriliya, S. (2015). Penerapan Model Pembelajaran Genius Learning dengan Metode Eksperimen dalam Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar IPA Biologi. *Jurnal Edukasi*, 11(3), 1–4. <https://doi.org/10.19184/jukasi.v2i3.4321>.
- Purnomo, Y. W. (2011). Keefektifan Model Penemuan Terbimbing Dan Cooperative Learning Pada Pembelajaran Matematika. *Jurnal Kependidikan: Penelitian Inovasi Pembelajaran*, 41(1), 131400. <https://doi.org/10.21831/jk.v4i1.1916>.
- Puspitasari, D. R., Mustaji, & Rusmawati, R. D. (2019). Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing Berpengaruh Terhadap Pemahaman dan Penemuan Konsep dalam. *Jipp*, 3(1), 96–107. <http://dx.doi.org/10.23887/jipp.v3i1.17536>.
- Riyadi, A., Mulyono, D., & Purwasi, L. A. (2018). Penerapan Metode Penemuan Terbimbing pada Pembelajaran Matematika Siswa SMP. *Journal of Education and Instruction (JOEAI)*, 1(2).

- <https://doi.org/10.31539/joeai.v1i1.240>.
- Samawati, S. (2014). Penerapan Strategi Pembelajaran Berbasis Genius Learning dalam Meningkatkan Aktivitas Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran PKn. *Jurnal Pendidikan Ilmu-Ilmu Sosial*, 6(1). <https://doi.org/10.24114/jupiis.v6i1.1476>.
- Sofyan, F. S., & Sundawa, D. (2016). Hubungan Mata Kuliah Pendidikan Kewarganegaraan Dengan Peningkatan Wawasan Kebangsaan Dan Semangat Nasionalisme Mahasiswa. *Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial*, 24(2), 185. <https://doi.org/10.17509/jpis.v24i2.1455>.
- Sumardjoko, B., & Musyiam, M. (2018). Model of civic education learning based on the local wisdom for revitalizing values of pancasila. *Cakrawala Pendidikan*, 37(2), 201-211. <https://doi.org/10.21831/cp.v37i2.18037>.
- Tayibu, N. Q., & Faizah, A. N. (2021). Efektivitas Pembelajaran Matematika melalui Metode Penemuan Terbimbing Setting Kooperatif. *Mosharafa: Jurnal Pendidikan Matematika*, 10(1), 117-128. <https://doi.org/10.31980/mosharafa.v10i1.728>.
- Thohir, M. A., Wasis, W., & WW, S. (2013). Peningkatan Keterampilan Berpikir Kritis Melalui Pembelajaran Metode Penemuan Terbimbing Dalam Upaya Remediasi Miskonsepsi Materi Listrik Dinamis. *JPPS (Jurnal Penelitian Pendidikan Sains)*, 1(2). <http://dx.doi.org/10.26740/jpps.v1n2.p62-67>.
- Wahyuni, E. T. (2017). Peningkatan Hasil Belajar PKn Materi Organisasi melalui Model Numbered Head Together di Kelas V. *Briliant: Jurnal Riset Dan Konseptual*, 2(4), 494. <https://doi.org/10.28926/briliant.v2i4.111>.
- Wijayanti, D. (2016). Pengembangan Perangkat Pembelajaran Statistika Dan Peluang Dengan Metode Penemuan Terbimbing Berorientasi Kurikulum 2013 Untuk Siswa Kelas X. *Jurnal Riset Pendidikan Matematika*, 3(1), 23. <https://doi.org/10.21831/jrpm.v3i1.6449>.